

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak dan dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹ Jadi, peran motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai pendorong siswa untuk giat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.² Motivasi itu akan muncul dalam diri seorang individu itu secara sadar dan tidak sadar dalam melakukan suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319.

² Anton Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 759.

munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.³

Sedangkan A.W. Bernard yang dikutip oleh Purwa Atmaja berpendapat bahwa, motivasi adalah sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Irwanto juga berpendapat bahwa, motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.⁵ Jadi, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.

Mengenai pengertian belajar, berikut ini akan dikemukakan menurut pendapat para ahli antara lain:

a) Hilgard dan Bower

Belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁶

b) Muhibbin Syah

³ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 73.

⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam...*, hlm. 320.

⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 193.

⁶ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet.4, hlm. 13.

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷

Sadirman A.M mendefinisikan motivasi dalam kegiatan belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai.⁸

Bertolak dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari diri seseorang yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak yang berasal dari diri seseorang kemudian dihubungkan dengan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan akan menunjukkan kemana arah aktivitas belajarnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

2. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Cet.21, hlm. 90.

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 75.

menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar.

Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut:

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.⁹

b. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia.

⁹ Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 320.

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kebutuhan fisik, dsb.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) seperti terjaminnya keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas dan ekspresi diri.¹⁰

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 78.

Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.¹¹

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- a) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- c) Lebih senang belajar sendiri
- d) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- f) Senang memecahkan masalah atau soal.¹²

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka siswa

¹¹ Hamzah B. Uno, teori Motivasi dan pengukurannya..., hlm. 23.

¹² *Ibid*, hlm. 83.

tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

4. Macam-macam Motivasi

Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya:¹³

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri dalam diri peserta didik. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.¹⁴ Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari :hati sanubari”, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena

¹³ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm. 86-91.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm

dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik “tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan alami dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas). Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi diantaranya Winkel yang dikutip oleh Rifa Hidayah adalah “cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan dan produktif”. Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu:

- 1) Memahami kekuatan diri. Memahami kekuatan diri dalam belajar kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, termasuk kelebihan dan kekurangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan dasar serta intelegensi.
- 2) Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dan dalam suasana

yang menyenangkan, sebab bila belajar tanpa adanya suasana yang nyaman maka akan menyebabkan kejenuhan belajar.

- 3) Belajar itu terbatas. Belajar itu terbatas maksudnya proses belajar dapat terjadi dan dilaksanakan di mana dan kapan saja, atau tidak dibatasi oleh ruang gerak dan waktu. atau dapat diisyaratkan sebagai *long live education*, artinya pendidikan/belajar itu berlangsung seumur hidup, yang dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia.

Selain kebiasaan belajar, maka kepribadian siswa juga merupakan salah satu motivasi intrinsik yang harus diperhatikan. Sebab individu memiliki kepribadian yang sifatnya sangat individual, dimana tak ada dua orang yang sama persis kepribadiannya.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar symbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekrtinsik).¹⁵

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan ; yang bersifat negative ialah sarkasme, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹⁵ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.89-90.

Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu motivasi agar dapat belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Tidak ada rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.¹⁶

Motivasi ekstrinsik bukan berarti yang tidak diperlukan atau tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didiknya termotivasi. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu. Guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang interaksi edukasi dikelas.¹⁷

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Perlu ditegaskan bahwa, berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan

¹⁶ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..., hlm. 112-113.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2009), hlm.

belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.¹⁸

Dari keterangan diatas, motivasi dari dalam maupun luar diri individu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapainya. Oleh karena itu, pendidikan yang baik itu yang dapat menumbuhkan motivasi dari dalam dan dari luar diri individu, sehingga ada dorongan yang dapat berkembang dalam diri individu tersebut yang sesuai perkembangannya.

5. Fungsi motivasi Belajar

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar pasti akan ditemukan siswa yang malas untuk berpartisipasi dalam belajar. Peristiwa ini sering dialami oleh siswa, misalnya ada siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan ada juga siswa yang malas dan enggan untuk mengikuti pelajaran dan tidak berminat terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru. Maka perlu diselidiki dan adanya tindak lanjut mengenai sebab mengapa siswa tersebut tidak berminat dan kurang adanya semangat dalam dirinya. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya yang dapat mendorong agar siswa tersebut mau berpartisipasi dan mengikuti pelajaran tersebut. Dengan kata lain,

¹⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.89-91.

siswa perlu untuk diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya dan siswa tersebut menjadi semangat untuk belajar.

Beberapa fungsi motivasi terhadap diri seseorang (siswa), sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi motivasi memiliki posisi yang penting dalam pembelajaran. Karena motivasi dapat mendorong dan mengarahkan bagaimana perbuatan seseorang (siswa) supaya dapat terarah dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Fudyartanto sebagaimana dikutip oleh Purwa Atmaja, fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:²⁰

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu.

¹⁹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm.85.

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam...*, hlm. 321-323.

3) Motif memberi energy dan menahan tingkah laku individu

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akandapat melahirkan prestasi yang baik. intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.²¹

6. Teknik-teknik Motivasi

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau tutor diperlukan teknik untuk memotivasi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- b) Menggunakan nilai ulangan semester sebagai pemacu keberhasilan.
- c) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- d) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- e) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- f) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.

²¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm. 85.

- g) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- i) Menggunakan simulasi dan permainan.
- j) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- k) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- m) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- n) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- o) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- p) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- q) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- r) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- s) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- t) Memberikan contoh yang positif.²²

7. Peran Motivasi Dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, hlm. 34-37.

sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai penguat, motivasi dapat berperan apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Memperjelas tujuan, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

“Peran motivasi pada saat belajar adalah sama pentingnya. Menurut Shunk, Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari,

kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar.”²³ Menurut Zimmerman, Murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

8. Konsep Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi. Dalam bahasa pendidikan Islam dikenal dengan انجاز atau *achievement*. Menurut istilah prestasi adalah bukti kebenaran keberhasilan usaha yang dicapai. Menurut pengertian ini prestasi adalah suatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata.²⁴

Menurut Muhibbin Syah, bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah

²³Dale H. Schunk, dkk diterjemahkan oleh Ellys Tjo, *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), cet.ke 3, hlm. 7.

²⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik-Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 2.

ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.²⁵

Dalam pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²⁶ Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi siswa dalam belajar dan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Hal ini dapat terlaksana apabila aspek yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa antara lain :

- a. Bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran hendaknya nampak dalam bentuk tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.
- b. Prestasi belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran hendaknya mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, . . . , hlm. 141.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, . . . , hlm. 49.

kehidupan siswa, terutama dalam pemecahan masalah yang dihadapinya baik dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.

- c. Prestasi belajar yang dicapai siswa hendaknya tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi dirinya dan dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah semua perbuatannya.
- d. Mengetahui bahwa keberhasilan yang telah diperoleh siswa dengan adanya perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran, atau sebagai akibat lain di luar proses pengajaran.

Prestasi belajar siswa dari proses pengajaran mencakup tiga aspek, yaitu : aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (sikap dan nilai), serta aspek psikomotorik (yang berkaitan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak).²⁷

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan atau prestasi siswa setelah mengikuti proses belajarmengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala dari 0 sampai 10;
- b. Norma skala angka 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/ keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk

²⁷ *Ibid.*, hlm. 38.

skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.²⁸ Hal lain yang justru lebih penting dalam proses evaluasi prestasi bukan norma mana yang harus diambil, melainkan sejauh mana norma itu dipakai secara lugas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Sehingga, jika dilihat dari bentuk konkrit dari prestasi belajar siswa, maka indikator yang ditetapkan biasanya merujuk atau dapat dilihat dari nilai raport. Nilai raport ini adalah nilai atau hasil akhir pada periode pengajaran baik sistem catur wulan maupun semester.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajarnya, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali.

1) Faktor Internal

a. Biologis

Secara biologis seseorang juga memerlukan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Diantaranya adalah

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm. 153.

Pertama, Rasa aman. Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan ketidakpatuhan, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu. *Kedua*, Rasa cinta. Ini merupakan kebutuhan afeksi dan bertalian dengan orang lain.²⁹ *Ketiga*, Kesehatan. Kesehatan sangat penting untuk belajar, karena akan mendorong perhatian untuk lebih meningkatkan belajarnya.

b. Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, terdiri dari yaitu; *Pertama*, Makanan. Merupakan sumber energi untuk melakukan aktifitas belajar. *Kedua*, Pakaian. Merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi yang akan menunjukkan kepribadiannya. *Ketiga*, tempat berlindung. Ini sangat dibutuhkan untuk mampu mempertahankan hidup.

c. Psikologis

Secara psikologis, seorang siswa juga memerlukan motivasi belajar, diantaranya adalah; *Pertama*, *Autonomy of self reward*, yaitu siswa memberi stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dirinya melakukan fungsi penggerakan itu.³⁰ *Kedua*, *Self confidence*, merupakan model utama bagi seorang pelajar untuk

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 70.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 116.

belajar lebih tekun dan lebih baik lagi karena didorong rasa keinginan yang tinggi didasari percaya diri. *Ketiga, Self Actualization*, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. *Keempat, Curiosity*, yang merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan, keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.

Selain itu. pada aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain :

1. Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

2. Minat dan konsentrasi dalam belajar

Minat dan konsentrasi merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap materi yang dipelajari. Minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Jadi konsentrasi itu timbul oleh perhatian. Apabila

perhatian lebih intensif, maka akan lebih baik dalam hasil belajar. Karena semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktifitas akan semakin sukseslah aktifitas itu.³¹

3. Motivasi (pemberian dorongan)

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, dan ini merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

4. Bakat

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³² Mengarahkan pendidikan dan pemberian pelajaran dengan paksaan tanpa memperhatikan bakat anak menjauhkan anak dari kemungkinan tercapainya tujuan yang diharapkan.

5. Sikap siswa

Yang dimaksud sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.

6. Faktor waktu dan disiplin dalam belajar.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 15.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, . . . hlm. 135.

Maksudnya adalah membiasakan diri mengatur waktu belajar dengan baik, disertai rasa disiplin yang tinggi, sehingga meskipun kemampuan seseorang itu rata-rata asalkan belajarnya teratur dan disiplin dalam menggunakan waktu maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan pada seseorang yang berkemampuan tinggi akan tetapi kurang disiplin dan tidak teratur belajarnya. Maka akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal

a. Lingkungan Fisik.

Diantara faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap proses prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar dapat diperkuat.

b. Lingkungan *psikologis*

Diantaranya adalah *Pertama*, Pemberian pujian. Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Namun harus diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat.³³ *Kedua*, Pemberian penghargaan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah

³³ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 94.

melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas.³⁴ *Ketiga, Ego involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

c. Lingkungan budaya

Proses penciptaan lingkungan budaya, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diantaranya adalah *Pertama*, Kompetisi dan kooperasi. Persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak kondisi orang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dan sifat-sifat peserta. Adapun kebutuhan akan realisasi diri, diterima oleh kelompok, dan kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dapat lebih banyak dipenuhi dengan kerjasama. Menurut Lowry dan Rankil sebagaimana disadur oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa kerjasama adalah fungsi utama dan merupakan bentuk yang paling dasar dari hubungan antar kelompok.³⁵ *Kedua*, Restitusi,

³⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), hlm. 184.

³⁵ *Ibid*, hlm. 186

yaitu menuntut agar siswa melakukan respon yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar.³⁶

d. Lingkungan keluarga

Orang tua yang mampu membimbing anaknya dengan tekun dan teliti, tentunya anakpun termotivasi untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan yang belum ia miliki. Selain itu, di dalam keluarga, seorang anak cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu orang tua memiliki peran sangat besar dalam menunjukkan tingkah yang baik agar bisa diikutinya. Hal ini mendorong kesemangatan anak dalam bertingkah laku dan akan mengetahui mana yang baik dilakukan dan yang harus ditinggalkan.³⁷

3) Faktor Pendekatan Pembelajaran (*Approach to Learning*)

Menurut hasil penelitian Biggs yang ditulis dalam bukunya Muhibbin Syah, pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga prototipe (bentuk dasar).

a. Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah). Siswa yang menggunakan pendekatan ini misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus. Oleh karena itu gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, . . . hlm. 121.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. . . hlm. 176

- b. Pendekatan *deep* (mendalam). Siswa yang menggunakan pendekatan ini biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.
- c. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi). Siswa yang melakukan pendekatan ini pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi. Gaya belajar ini lebih serius dari pada siswa-siswa yang melakukan dengan pendekatan-pendekatan lainnya.³⁸

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁹ Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta

³⁸ *Ibid.*, hlm. 127

³⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.11.

didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan Agama Islam antara lain:⁴¹

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar-dasar yang terdapat dalam ajaran Islam.

⁴⁰ Aat Syafaat. dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 16.

⁴¹ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hlm. 13-14.

- b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dari dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah/haluan. Dalam kehidupan manusia, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu manusia dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁴²

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik

⁴² Ibid..., hlm. 16.

dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.⁴³

D. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI

Pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor ekstern (faktor luar) maupun intern (faktor dalam).⁴⁴ Secara umum munculnya motivasi seseorang individu disebabkan adanya hirarki kebutuhan (*Need*). Kebutuhan akan pembelajaran bagi seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha untuk menyelenggarakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan diperlukan proses.⁴⁵

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu salah satunya adalah motif atau dorongan untuk berprestasi yaitu motif atau dorongan untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang

⁴³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15-16.

⁴⁴ Sayiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23.

⁴⁵ Islandar, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 185.

lain dalam mencapai prestasi yang tinggi.⁴⁶ Apabila dikaitkan dengan pembelajaran bahwa seorang siswa akan menjadi berprestasi apabila ada motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan dan siswa tersebut akan menjadi siswa yang berprestasi didalam kelas.

Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi.⁴⁷ Berkaitan dengan hal itu, seorang siswa memperoleh prestasi yang tinggi, ia terlebih dahulu harus berusaha untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajar.

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihny akan dapat optimal.⁴⁸ Masalah motivasi ini mungkin seringkali menjadi penyebab terjadinya ketidak nyamanan dalam proses belajar pada siswa karena tidak adanya dorongan dalam belajar baik dari diri anak itu sendiri maupun dorongan dari luar. Rendahnya motivasi belajar siswa

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70.

⁴⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-russ Media, 2013), hlm. 335.

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 22.

tersebut terhadap sebuah mata pelajaran biasanya juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.

Hal ini tak kalah pentingnya adalah dengan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa pada sebuah mata pelajaran akan memungkinkan proses belajar menjadi lebih mudah karena ada minat dan dorongan yang muncul dari diri siswa. Motivasi akan menjadikan siswa terdorong untuk menekuni sebuah mata pelajaran yang diminatinya tanpa ada suatu paksaan. Motivasi yang ada dalam diri siswa itu ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik dan tekun. Keberadaan motivasi pada diri siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian akan saya kemukakan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi S1 yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 4 Sukoharjo Gandusari Trenggalek”. Skripsi tersebut disusun oleh Lukiana Eka Novitasari (3211093075). Metode pengumpulan datanya

menggunakan metode observasi, dokumentasi, metode angket, metode interview. Adapun hasil dari penelitiannya adalah adanya pengaruh motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 4 Sukoharjo Gandusari Trenggalek diperoleh indeks skro korelasi $r = 0,5733$. Berdasarkan koefisien-koefisien pengaruh yang diperoleh dapat dituliskan : 5% Rhitung $0,5733 > r_{tabel} = 0,381$. Maka adanya signifikan. 1% Rhitung $0,5733 > r_{tabel} = 0,487$. Maka adanya signifikan. Ini disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang dan cukup.⁴⁹

2. Penelitian Skripsi S1 yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTs Daruh Hikmah Tawang Sari kec. Kedungwaru kab. Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013”. Skripsi tersebut disusun oleh Pendik Hanafi (3211093111). Metode pengumpulan datanya menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian dan analisis dengan menghitung menggunakan SPSS adalah:

- a. ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar intrinsik (X) terhadap prestasi belajar fiqih pada siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari kec. Kedungwaru kab. Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013.
- b. ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar ekstrinsik (X) terhadap prestasi belajar fiqih pada siswa kelas VIII

⁴⁹ Lukiana Eka Novitasari, *Pengaruh motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 4 Sukoharjo Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2013), hlm. 88

MTs Darul Hikmah Tawang Sari kec. Kedungwaru kab. Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013.

- c. ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik (X) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari kec. Kedungwaru kab. Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013. Hasil SPSS thitung 8,767 > 2,000 (ttabel) atau hasil signifikan Sig. (2-tailed) 0,00 < α (0,05) dengan begitu maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵⁰
3. Penelitian Skripsi S1 yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas pada bidang studi SKI di MTsN 19 Jakarta”. Skripsi tersebut disusun oleh Mut’ah Mutmainah (107011000410). Metode pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi SKI diperoleh rhitung sebesar 0,4231 dan rtabel 0,354 pada taraf signifikan 5% dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rhitung > rtabel, begitu juga dengan hasil uji t dimana thitung lebih besar dari ttabel (4,00 > 2,84) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari uraian hasil penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan

⁵⁰ Pendik Hanafi, *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari kec. Kedungwaru kab. Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2013), hlm. 91

penelitian yang akan dilakukan. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan judul penelitian	Perbandingan	
		Perbedaan	Persamaan
1	Lukiana Eka Novitasari (3211093075), yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 4 Sukoharjo Gandusari Trenggalek”. (2015)	1. jenjang Sekolah Dasar (SD) 2. Tempat penelitian 3. Teknik pengumpulan data	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Mata pelajaran PAI 3. Terhadap prestasi belajar
2	Pendik Hanafi (3211093111), yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqh pada siswa kelas VIII MTs Daruh	1. Teknik pengumpulan data 2. Tempat penelitian 3. Mata pelajaran Fiqh	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Mata pelajaran PAI 3. Terhadap prestasi belajar

	Hikmah Tawangsari kec. Kedungwaru kab. Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013”. (2012)		
3	Mut'ah Mutmainah (107011000410), yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas pada bidang studi SKI di MTsN 19 Jakarta”. (2014)	1. Mata pelajaran SKI 2. Tempat penelitian 3. Teknik pengumpulan data 4. Tahun pelajaran 5. Terhadap hasil belajar	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Jenjang Sekolah Menengah pertama (SMP/MTs)

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

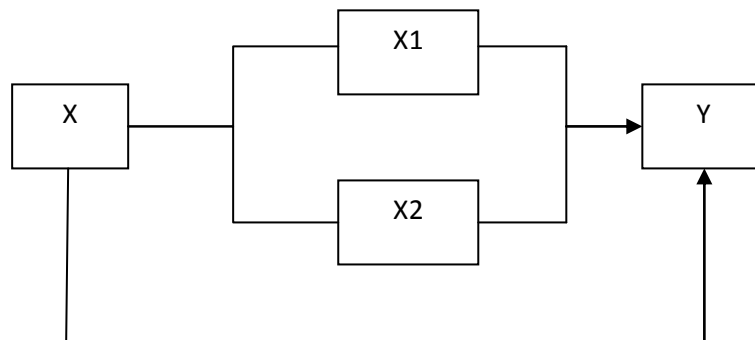
Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya dilihat dari penguasaan materi semata, namun motivasi yang dimiliki siswa juga

sangat mempengaruhinya. Pada umumnya setia siswa memiliki keinginan dan kebutuhan dalam belajar. Setiap keinginan dan kebutuhan tersebut untuk diarahkan agar mencapai prestasi yang optimal.

Motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Karena motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri dan dari luar siswa yang saling berhubungan antar keduanya untuk mendorong supaya siswa menjadi lebih giat dalam belajar, dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Akan tetapi apabila motivasi belajarnya tinggi maka hasil yang akan dicapai pasti juga baik, namun apabila motivasi rendah maka hasil yang akan didapat juga pasti rendah. Oleh sebab itu sebaiknya motivasi dalam belajar semakin ditingkatkan supaya hasil yang didapat dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket kepada siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

X : Motivasi belajar

X1 : Motivasi belajar intrinsik

X2 : motivasi belajar ekstrinsik

Y : Prestasi belajar PAI siswa